

**Optimalisasi kolaborasi dengan VCT kuatkan Kompetensi dan Karakter Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 2 Semarang Semester 1 Tahun ajaran 2019/2020**

Lina Wulandari

[dralinawulandarimpd@gmail.com](mailto:dralinawulandarimpd@gmail.com)

SMA N 2 Semarang

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan menghasilkan suatu produk model Internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran Sejarah melalui Model Value Clarification Technique sebagai revitalisasi peran pembelajaran Sejarah dalam pembentukankarakter bangsa. Secara garis besar tahapan penelitian meliputi (1) pra survei untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran nilai karakter pada pembelajaran Sejarah yang sedang berjalan, (2) pengembangan model berdasarkan hasil prasuvei, model yang digunakan adalah model Suharsimi Arikunto (2008) dalam Nunuk suryani MIIP (2010), dan (3) validasi model. Pengembangan model dilaksanakan dengan ujicoba terbatas dan uji coba luas. Temuan penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa model Value Clarification Tehnique (Teknik Klarifikasi Nilai) efektif mengkolaborasikan nilai karakter dalam pembelajaran Sejarah. Model Value Clarivation Tehnique (Teknik Klarifikasi Nilai) efektif untuk meningkatkan peran pembelajaran Sejarah dalam pembentukan karakter siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan pembentukan karakter bangsa. Sehingga dapat disimpulkan model VCT efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan produk pembelajaran nilai karakter pada mata pelajaran Sejarah SMA N 2 Semarang.*

*Kata kunci : Kolaborasi nilai karakter, Model VCT, Pembelajaran Sejarah.*

**Abstrak**

*This research produce a product model of Colaboration of the character in learning history through Value Clarification Technique as a revitalization of the role of social studies in the formation of national character. In general, this research consist of three levels: (1) doing pre-survey which identified the current condition of the learning value of character in learning history (2) development of a model based on the findings of pre-survey, the model used is ( Suharsini arikunto, 2008 dalam Nunuk suryani MIIPS 2010 ) Model and (3) validating the models. Development models implemented with limited trials and extensive testing. The findings of this study lead to the conclusion that the VCT model is effective to Colaborations studies at the character value in learning history. VCT models effective for increasing the role of learning history in the formation of a student character. It can be concluded VCT models effective for improving the quality of process and products of learning character values studies at Senior High school expecially in Semarang*

*KEYWORDS : Colaboration, the value of character, model vct, learning history studies*

## PENDAHULUAN

Pada saat ini yang dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran disekolah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ), dimana sebagai dasar acuan adalah kurikulum dari Departemen Nasional ( sekarang Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), tetapi kemudian disesuaikan dengan kondisi setempat. Dalam pelaksanaan pembelajaran, KTSP ini lebih mengutamakan kompetensi Siswa sedangkan Guru hanyalah berperan sebagai moderator / fasilitator.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik, yang tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Secara empiris, berdasarkan penelitian,(1) Materi terlalu banyak dan sulit sehingga siswa didik merasa jenuh.(2) Metode Pembelajaran yang kurang inovatif sehingga siswa didik kurang berkembang juga rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh dominannya pembelajaran konvensional , teacher centered sehingga siswa menjadi pasif. Kompetensi guru dituntut untuk meramu wawasan pembelajran yang lebih menarik dan disukai peserta didik (Triyanto, 2010, 5). Disamping itu juga banyak permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran dewasa ini, misalnya, sebagian besar siswa masih sering berbicara sendiri dengan teman sebangkunya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu apabila guru mengajukan pertanyaan dijawab dengan serempak, hal ini menunjukkan tidak adanya kepercayaan diri pada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.

Permasalahan-permasalahan, ditunjukkan pula oleh Leo Agung S (1995, yang dikutip oleh Sudono; 2007) dalam penelitiannya di SMU negeri ke-kota Surakarta. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa siswa kurang tertarik terhadap pengajaran sejarah, pengajaran sejarah oleh siswa dirasakan kurang bermakna. Pengajaran sejarah juga kurang bervariasi. Selain permasalahan pengajaran sejarah yang dianggap konvensional meskipun barankali guru juga telah melakukan variasi metode dengan diskusi, satu hal lagi yang menyebabkan mata pelajaran sejarah kurang diminati oleh siswa karena tidak masuk dalam kelompok mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional.

Kemudian sejarawan Taufik Abdullah memberi penilaian, bahwa strategi pedagogis sejarah Indonesia sangat lemah. Pendidikan sejarah di sekolah masih berkuat pada pendekatan chronicle dan cenderung menuntut anak agar menghafal suatu peristiwa (dalam Abdullah dalam Alfian, 2007 yang dikutip Ciptoardi). Peserta didik tidak dibiasakan untuk mengartikan suatu peristiwa guna memahami dinamika suatu perubahan.

Masalah profesionalisme guru sejarah juga masih dipertanyakan, sampai saat ini masih ada anggapan dari para guru maupun pemegang kebijakan di sekolah bahwa dalam pembelajaran sejarah tidak begitu penting memperhatikan masalah keprofesian, sehingga tidak jarang tugas mengajar sejarah diberikan kepada guru yang bukan profesinya. Kebijakan mengenai kurikulum di Indonesia pada masa belakangan ini mengalami perubahan yang sangat mendasar yang sekarang disebut Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP, dimana KTSP hanya dapat dinyatakan berlaku di suatu satuan pendidikan apabila ditandatangani oleh

kepala sekolah dan ketua Komite Sekolah. Dalam konteks ini pengembang kurikulum tingkat satuan pendidikan diharapkan mampu memilih aspek-aspek lokal yang dapat di masukkan dalam KTSP. Persoalannya adalah rendahnya kualitas guru sejarah di banyak sekolah. Disamping itu juga masih ada kesan bahwa mata pelajaran sejarah bukanlah mata pelajaran yang penting, sekedar sebagai pelengkap. Selain itu, sebagian besar guru juga tidak mengikuti perkembangan hasil penelitian dan penerbitan mutakhir sejarah Indonesia. Hal yang terakhir itu juga berkaitan dengan adanya kenyataan bahwa institusi resmi yang menjadi tempat pendidikan tambahan bagi guru sejarah itu hanya berkutat pada substansi historis dan metode pengajaran sejarah yang tertinggal jauh (Purwanto, 2006:268 dalam Ciptoardi, 2011).

Kurangnya minat siswa untuk mempelajari sejarah dapat dilihat dari rendahnya , perhatian maupun antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan adanya anggapan tersebut berdampak pada rendahnya nilai yang diperoleh siswa dalam setiap kali ulangan harian, sebagai contoh nilai yang diperoleh siswa untuk KD.3.3Dampak Di bidang Politik,Pemerintah, Ekonomi dan Hukum Masa Penjajahan Bangsa Eropa ( Portugis, Spanyol, Belanda dan Inggris ) dalam kehidupan Bangsa Indonesia Masa Kini masih dibawah KKM, yaitu 75.

Sejalan dengan Tujuan pendidikan sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 (UU Sisdiknas) , bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Oleh karena itu peneliti mencoba untuk dapat membawa siswa dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan model Kolaborasi. Diharapkan dengan menggunakan pembelajaran Kolaborasi, siswa dapat menggali berbagai Informasi mengenai KD. .3.3Dampak Di bidang Politik,Pemerintah, Ekonomi dan Hukum Masa Penjajahan Bangsa Eropa ( Portugis, Spanyol, Belanda dan Inggris ) dalam kehidupan Bangsa Indonesia Masa Kini Harus mencapai KKM, yaitu 75. Kemudian dari segi afektif juga terdapat peningkatan peserta didik dengan capaian test sikap memperoleh nilai minimal 75 % . Karakter yang harus dimiliki peserta didik antara lain (1) Sopan / santun, (2) Jujur ,(3) Patriotic, (4) Fungsional (5) Demokratis , dan (6) ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Bloom salah satu ranah dalam pendidikan adalah ranah afektif yang berkenaan dengan sikap, nilai-nilai, dan apresiasi. Domain ini merupakan bidang tujuan pendidikan kelanjutan dari domain kognitif. Artinya, seseorang hanya akan memiliki sikap tertentu terhadap suatu objek manakala telah memiliki kemampuan kognitif tingkat tinggi

Untuk dapat menggali nilai-nilai karakter bangsa dan meningkatkan karakter peserta didik maka selain menggunakan model Kolaborasi dalam pembelajaran sejarah, juga digunakan Klarifikasi Nilai ( VCT, *Value Clarification Technic*). Dengan menggunakan klarifikasi nilai diharapkan nilai-nilai karakter pserta didik ada peningkatan . Akhirnya dapat ditarik kesimpulan tentang harapan guru/peneliti, dengan menerapkan pembelajaran kolaborasi

dan klarifikasi nilai (VCT) dapat meningkatkan (terjadi penguatan) kompetensi dan ada penguatan karakter dalam diri peserta didik.

### **METODOLOGI**

Penelitian dengan pendekatan Kolaborasi untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan kearah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran. ( Suharsimi Arikunto dalam Nunuk Suryani; 2010,135) penelitian juga diartikan sebagai suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis, reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau pelaku mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan ( Basuki Wibawa dalam Nunuk Suryani, 2010; 135).

Sebagai Praktisi Pendidikan sejarah Peneliti berupaya untuk Melakukan Berbagai Inovasi dalam pembelajaran guna untuk Mencari Solusi terhadap kesulitan para siswa yang selama ini memiliki Rancangan utama dalam penelitian ini memiliki empat tahapan, yaitu perencanaan ( Planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan(observating) dan refleksi (reflecting). Keempat langkah tersebut membentuk siklus yang dilakukan beberapa kali dengan tingkat keberhasilan penanganan masalah yang telah dipilih untuk diatasi dari itu

Banyak sekali permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran sejarah dikelas namun dari sekian banyak masalah dapat diidentifikasi, diantaranya : (1) Materi sejarah yang terlalu banyak dan sulit sehingga menimbulkan kebosanan siswa didik.(2) Metode pembelajaran yang monoton kurang menarik dalam pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya media pembelajaran, model pembelajaran yang monoton (3) Pembelajaran sejarah belum mengembangkan sott skill (4) Guru belum mengembangkan model dalam pembelajaran sejarah (5) Guru belum pernah mengembangkan Teknik Klrifikasi Nilai untuk mengukur kemampuan siswa didik memahami nilai-nilai ( Karakter bangsa). Dalam beberapa permasalahan diatas maka peneliti membatasi masalah, paling sedikit ada tiga masalah yang ingin dipecahkan dalam penilitian ini. (1) adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yaitu nilai yang dibawah KKM, (2) Pembelajaran sejarah belum mengembangkan sott skill, (3) Guru belum mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran sejarah yakni kolaborasi dengan Krafikasi Nilai untuk mengukur kemampuan sisiwa didik memahami nilai-nilai ( karakter bangsa). Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka guru melakukan kegiatan penelitian pada Siswa kelas XI IPS 1 SMA N 2 Semaran Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana efektifitas pendekatan model kolaborasi dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran sejarah sehingga mata pelajaran sejarah menjadi mata pelajaran yang tidak membosankan dan menyenangkan bagi siswa. Disamping itu dengan menggunakan Teknik Klarifikasi Nilai diharapkan dapat menguatkan karakter bangsa dikalangan pelajar Siswa kelas XI IPS 1 SMA N 2 Semarang.

Sebelum menerapkan pembelajaran kolaboratif melalui klarifikasi nilai karakter peserta didik masih rendah dikarenakan kurang adanya penguatan dari guru mata pelajaran pada umumnya, guru sejarah khususnya. Dengan dilaksanakannya pembelajaran kolaboratif

melalui klarifikasi nilai diharapkan siswa dapat memahami nilai-nilai karakter yang dimiliki bangsa Indonesia sehingga dapat meningkatkan nilai-nilai karakter yang ada dalam diri siswa

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka setelah diadakan penelitian dengan melakukan tindakan sebanyak tiga siklus diharapkan : Pembelajaran Kolaborasi dengan VCT dapat menguatkan Kompetensi dan Karakter Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 2 Semarang smt 1 Tahun ajaran 2019/2020 Dalam penelitian ini direncanakan tiga siklus yang masing-masing siklus terdiri empat tahap, yaitu perencanaan ( planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan. ( observing) dan refleksi (reflecting). Adapun alur penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

Prestasi akademik sedang/ rata-rata. Hal ini dapat dilihat pan nilai tertinggi sebesar 90.0 nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 69.22. Adalah angka yang jauh dari KKM dimana batas KKM adalah 75. Atas dasar Hal tersebut maka siswa Siswa kelas XI IPS 1 SMA N 2 Semarang secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar Sejarah dengan kompetensi dasar KD.3.3 Dampak Di bidang Politik, Pemerintah, Ekonomi dan Hukum Masa Penjajahan Bangsa Eropa ( Portugis, Spanyol, Belanda dan Inggris ) dalam kehidupan Bangsa Indonesia Masa Kini Pada akhir Pra siklus, Guru mengadakan ulangan harian dengan soal uraian berjumlah 5 soal dan siswa mengerjakan dalam selembar kertas ulangan harian. Ditinjau dari ketuntasan belajar, dapat diketahui bahwa baru ada 14 siswa atau 43,75 % dari jumlah siswa yang sudah memperoleh nilai  $\geq$  KKM sisanya sebanyak 18 siswa atau 56.25% belum mencapai KKM. hal Ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan Siswa kelas XI IPS 1 SMA N 2 Semarang baru mencapai 43.75% adapun nilai Pra Siklus dapat dilihat pada Tabel 4.2, sebagai berikut :

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Siswa Tahap Pra Siklus

No.	Ketuntasan	Jumlah	Presentase
1.	Tuntas	14	43.72%
2.	Belum Tuntas	18	57.25%
Jumlah		32	100.00%
Nilai Terendah		55	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Rata - rata		69.22	

Permasalahan yang demikian harus segera diatasi agar tidak berlarut-larut dan tidak menjadi masalah dalam proses transformasi pengetahuan di kemudian hari. Untuk mengatasi hal tersebut maka ,Guru berupaya melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kolaborasi dengan menggunakan klarifikasi Nilai ( VCT ).

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan Siklus. Kegiatan dilaksanakan 2 kali pertemuan (2x30 menit). Pertemuan 1 digunakan untuk kegiatan pembelajaran, sedangkan pertemuan ke 2 digunakan untuk tes. Pemaparan tindakan pembelajaran siklus I secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut.

Kegiatan perencanaan dilakukan dengan memperhatikan kondisi yang ada. Pada Subyek tindakan sebelum diberikan perlakuan pembelajaran dengan pembelajaran kolaborasi. Melalui klarifikasi Nilai. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru pada tahap ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Pelaksanaan pembelajaran pada tindakan Siklus I dilakukan dalam 2 (dua) kali pertemuan masing-masing (masing-masing 2 x30 menit). Kegiatan yang dilakukan setiap kali pertemuan adalah sebagai berikut: Guru memberikan motivasi dengan menyegarkan kembali ingatan siswa pembelajaran dengan metode kolaborasi melalui klarifikasi nilai (VCT) dengan tema, yang akan dilaksanakan. Guru memberi motivasi dengan menanyakan kesiapan belajar dan sedikit Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok dengan anggota masing-masing kelompok sebanyak 8 orang siswa. Kelompok ini sudah dibentuk sebelumnya. Pada tahap Explorasi guru memberikan suatu permasalahan untuk dipecahkan oleh siswa. Siswa secara berkelompok membahas materi diskusi, menjawab dan memecahkan masalah dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Kompetensi dan Karakter Belajar Sejarah Tindakan Siklus I

No	Kategori Sikap	Jumlah	prosentase
1	Rendah (Rentang skor 30 – 69)	8	25.00%
2	Sedang. (Rentang skor 70-110)	15	46.88%
3	Tinggi (Rentang skor 111 – 150)	9	100 %
Jumlah		32	100%
Skor Terendah		35	
Skor Tertinggi		132	
Skor Rata-Rata		89.72	
Kesadaran sikap Belajar sejarah		sedang	

Berdasarkan hasil pengukuran sebagaimana dipaparkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa dengan kompetensi belajar sejarah dengan kategori rendah adalah sebanyak 8 siswa (25.00%). Jumlah siswa dengan kompetensi belajar sejarah dengan kategori sedang sebanyak 15 siswa (46.88%). Adapun jumlah siswa dengan kompetensi belajar sejarah kategori tinggi adalah sebanyak 9 siswa (28.12%). Dari perbandingan hasil pengukuran skala sikap pra siklus ke siklus 1 dapat diamati bahwa terdapat peningkatan hasil kompetensi belajar sejarah pada siswa yaitu ketindakan Siklus I tersebut di atas dapat disajikan ke dalam diagram berikut ini:

Kompetensi belajar sejarah siswa pada saat proses belajar mengajar setelah menggunakan model pembelajaran kolaborasi melalui klarifikasi nilai sangat antusias, untuk mengikuti pembelajaran karena lebih menarik dan menyenangkan. Untuk mengetahui Nilai

karakter siswa terhadap penggunaan model pembelajaran ini maka dilakukan pengukuran terhadap siswa dengan angket.

Hasil-hasil pengukuran yang dilakukan pada tahap pra siklus dan tindakan siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan Nilai karakter siswa terhadap penggunaan metode kolaborasi yang dilakukan oleh guru.

Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor rata-rata yang diperoleh yaitu 46.06 pada tahap pra siklus meningkat menjadi 59.59 pada tindakan siklus 1. Skor terendah yang diperoleh siswa terhadap penggunaan metode kolaborasi juga mengalami peningkatan yaitu dari 31 pada tahap pra siklus meningkat menjadi 35 pada tindakan siklus 1. Adapun skor tertinggi Nilai karakter siswa terhadap penggunaan metode kolaborasi juga mengalami peningkatan menjadi 91 pada tindakan siklus 1.

Tabel 3. Ringkasan Nilai Kompetensi Dan Karakter Terhadap Kondisi Pra Siklus Terhadap Siklus 1

No.	Kategori Respon	Pra Siklus		Siklus I	
1.	Rendah (Rentang Skor 30-69)	15	46.88%	12	37.50%
2.	Sedang (Rentang Skor 70-110)	12	37.50%	13	40.63%
3.	Tinggi (Rentang Skor 111-150)	5	15.62%	7	21.87%
Jumlah		32	100%	32	100%
Skor Terendah		31		35	
Skor Tertinggi		79		91	
Skor Rata – rata		46.06		59.59	
Kategori Sikap Kesadaran Sejarah		RENDAH		RENDAH	

Hasil belajar siswa pada tindakan Siklus I diperoleh dari hasil tes yang dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran Siklus I, yang dilakukan pada hari Rabu tanggal. Hasil tes menunjukkan bahwa penguasaan materi pada siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata – rata hasil belajar dan tingkat ketuntasan belajar siswa. Tes diberikan dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 25 soal. Hasil tes yang dilaksanakan pada akhir tindakan Siklus I menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 96. Nilai rata – rata yang diperoleh siswa adalah 74,38. Nilai rata – rata yang diperoleh siswa  $\geq$  KKM yang ditetapkan sebesar 73,0. Atas dasar hal tersebut, secara klasikan siswa kelas Siswa kelas XI IPS 1 SMA N 2 Semarang sudah mencapai ketuntasan belajar Sejarah.

Hasil – hasil tes yang diperoleh pada tahap pra siklus dan tindakan Siklus I menunjukkan adanya peningkatan baik dalam hal nilai rata – rata maupun tingkat ketuntasan

belajar siswa. Nilai rata – rata hasil belajar siswa pada kondisi pra siklus adalah sebesar 69.22. Nilai tersebut mengalami peningkatan menjadi 69.88 pada akhir tindakan Siklus I. Tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari 43.75% pada kondisi pra siklus menjadi 46.88% pada akhir tindakan Siklus I.

Guru menggunakan Metode pembelajaran Kolaborasi melalui Klarifikasi nilai. Siswa diberi tugas untuk mengamati Gambar gambar sejarah dengan power point yang digunakan dan kemudian melaksanakan pembelajaran aktif sesuai dengan rancangan metode kolaborasi melalui klarifikasi nilai (VCT ) pada Siswa kelas XI IPS 1 SMA N 2 Semarang Siswa secara berkelompok membahas materi diskusi,menjawab dan memecahkan masalah dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas Presentasi dimulai Guru mendistribusikan kuesioner untuk mengukur kompetensi belajar sejarah siswa dan kuesioner untuk menjangring respon siswa terhadap pembelajaran kolaborasi melalui klarifikasi nilai (VCT) yang dilakukan Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang diperoleh pada hari itu. c. Hasil – hasil observasi pada tindakan pembelajaran Siklus II dapat dipaparkan sebagai berikut ;Sikap kesadaran sejarah sisw, Kompetensi belajar sejarah bahwa skor terendah yang diperoleh siswa adalah 53,sementara skor tertinggi adalah 132.Skor rata-rata kompetensi belajar sejarah pada tindakan siklus II adalah sebesar 89,72 atau dapat diklasifikasikan kedalam kategori sedang. Hasil pengukuran kompetensi belajar sejarah pada tindakan Siklus 1 dapat disajikan ke dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Ringkasan Kompetensi belajar sejarah Tindakan siklus II

No.	Kategori Respon	Jumlah	Prosentase
1.	Rendah (Rentang Skor 30-69)	8	25.00%
2.	Sedang (Rentang Skor 70-110)	15	46.88%
3.	Tinggi (Rentang Skor 111-150)	9	28.12%
Jumlah		32	100%
Skor Terendah		53	
Skor Tertinggi		132	
Skor Rata – rata		89.72	
Kategori Sikap Kesadaran Sejarah		sedang	

Berdasarkan hasil pengukuran sebagaimana dipaparkan pada tabel diatas,dapat diketahui bahwa jumlah siswa dengan Kompetensi belajar sejarah dengan kategori rendah adalah sebanyak 8 siswa (25.00%).jumlah siswa dengan kompetensi belajar sejarah dengan kategori sedang sebanyak 15 siswa (46.88%).adapun jumlah siswa dengan kompetensi belajar sejarah kategori tinggi adalah sebanyak 9 siswa (28.12%).Skor rata-rata kompetensi siswa terhadap sejarah pada tahap pra siklus adalah sebesar 69.75,Skor rata-rata kompetensi siswa terhadap sejarah mengalami peningkatan menjadi sebesar 78.42 pada



tindakan siklus I, dan meningkat menjadi sebesar 89.72 pada tindakan siklus II. Mengacu pada hasil –hasil yang diperoleh, dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap penggunaan pembelajaran kolaborasi melalui klarifikasi nilai yang dilakukan guru dalam pembelajaran sejarah mengalami peningkatan pada setiap siklus tindakan yang dilakukan. Hal ini diindikasikan dengan kompetensi belajar siswa meningkatnya jumlah siswa dengan kategori Tinggi dari 15.62% pada tahap pra siklus meningkat menjadi 21.87% pada tindakan Siklus I, kemudian meningkat menjadi sebesar 34.38% pada tindakan siklus II.

Berdasarkan hasil-hasil tersebut di atas selanjutnya dapat diklasifikasikan kompetensi belajar sejarah dalam tabel berikut ini :

Tabel 5. Ringkasan Kompetensi siswa terhadap penggunaan Kolaborasi dan tindakan pada siklus II

No.	Kategori Respon	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	Rendah (Rentang Skor 30-69)	15	46.88	12	37.50	8	25.00
2.	Sedang (Rentang Skor 70-110)	12	37.50	13	40.63	13	40.62
3.	Tinggi (Rentang Skor 111-150)	5	15.62	7	21.87	11	34.38
Jumlah		32		100.0		32   100	
Skor Terendah		31		35		43	
Skor Tertinggi		79		91		94	
Skor Rata – rata		46.06		59.59		65.72	
Kategori Sikap Kesadaran Sejarah		Rendah		Rendah		Sedang	

Perkembangan kompetensi siswa terhadap pelajaran sejarah menggunakan metode pembelajaran kolaborasi melalui klarifikasi nilai (VCT) yang digunakan Guru dari pra siklus hingga tindakan siklus II pada tabel di atas dapat disajikan ke dalam diagram berikut ini :

Tabel 6. Tingkat ketuntasan belajar siswa kondisi pra siklus, dan tindakan siklus I dan tindakan siklus II

No.	Kategori Respon	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	Tuntas	14	43.75	15	46.88	22	68.75
2.	Belum Tuntas	18	57.25	17	53.22	10	31.25
Jumlah		32		100.0		32   100.0	

Skor Terendah	55	60	60
Skor Tertinggi	90	92	96
Skor rata rata	69.22	69.88	74.38

Refleksi pada Siklus II lebih baik dari pra siklus hal ini dapat dilihat dari hasil catatan “pengalaman baru karena pembelajarn dengan menggunakan metode kolaborasi lebih menarik dn menyenangkan. siswa bias aktif berdiskusi.Sedangkan untuk peengamatan hasil belajar dapat jelas ditunjukkan dari hasil post test yang diadakan pada akhir pertemuan ke II.hasil pengamatan pembelajaran sejarah sejarah melalui kolaborasi KD.3.3Dampak Di bidang Politik,Pemerintah, Ekonomi dan Hukum Masa Penjajahan Bangsa Eropa ( Portugis, Spanyol, Belanda dan Inggris ) dalam kehidupan Bangsa Indonesia Masa Kini dibantu olehh guru kolaborator menyatakan bahwa “ Metode yang dipakai sangat menarik sehingga siswa sangat senag dan mendapatkan pengalaman baru .

Kegiatan dilaksanaka sebagai refleksi siklus II Diskripsi tindakan siklus III secara rinci dapat dipaparkan yang dilakukan oleh guru pada tahap ini dapat dijelaskan sebagai berikut : Guru menyusun rencana Pembelajaran yang disesuaikan dengan silabus dan SK dan KD yang akan dibahas yaitu KD.3.3Dampak Di bidang Politik,Pemerintah, Ekonomi dan Hukum Masa Penjajahan Bangsa Eropa ( Portugis, Spanyol, Belanda dan Inggris ) dalam kehidupan Bangsa Indonesia Masa Kini. Guru memepersiapkan sarana dan pra sarana yang dibutuhkan,menyiapkan soal post test, Power point 3).Guru mempersiapkan Instrumen untuk mengukur Kompetensi belajar Sejarah, terhadap penggunaan metode Kolaborasi yang digunakan,Menyusun scenario pembelajaran Kolaborasi melalui Klarifikasi nilai (VCT) dan menguji keterlaksanaanya di kelas.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada setiap pertemuan dapat dipaparkan sebagai berikut :Pertemuan pertama Siklus III dilaksanakan Tepat pukul 07.00 sampai selesai .Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan pertama tersebut antara lain meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut : A.Kegiatan PJJ siswa dab guru berdoa sesuai dengan agama, dan kepercayaan masing masing untuk mengawali pelajaran. presensi apersepsi.Guru memnberikan motifasi dengan menyebutkan KD.3.3Dampak Di bidang Politik,Pemerintah, Ekonomi dan Hukum Masa Penjajahan Bangsa Eropa ( Portugis, Spanyol, Belanda dan Inggris ) dalam kehidupan Bangsa Indonesia Masa Kini. Guru membagi siswa kedalam 4 kelompok dengan anggota masing –masing kelompok sebanyak 8 orang siswa.,Siswa diberi tugas untuk mengamati Gambar gambar sejarah dengan power point ,yang digunakan dan kemudian melaksanakan pembelajaran aktif sesuai dengan rancangan metode klarifikasi nilai (VCT ) pada materi KD.3.3Dampak Di bidang Politik,Pemerintah, Ekonomi dan Hukum Masa Penjajahan Bangsa Eropa ( Portugis, Spanyol, Belanda dan Inggris ) dalam kehidupan Bangsa Indonesia Masa Kini.

Presentasi dimulai dari kelompok 1 yang disampaikan didepan kelas dengan membaca hasil diskusi yang .ada 2 pertanyaan yang ditampung yaitu : KD.3.3Dampak Di bidang Politik,Pemerintah, Ekonomi dan Hukum Masa Penjajahan Bangsa Eropa ( Portugis, Spanyol,

Belanda dan Inggris ) dalam kehidupan Bangsa Indonesia Masa Kini Dilanjutkan dengan presentasi kelompok 2, dan selanjutnya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan yang diperoleh pada hari itu.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan kedua antara lain meliputi kegiatan sebagai berikut : Kegiatan tatap muka dimulai dengan siswa dan guru bersama-sama berdiskusi sesuai dengan agama, persepsi dan kepercayaan masing-masing untuk mengawali pelajaran.

pembelajaran dengan metode klarifikasi nilai (VCT) dengan tema KD.3.3 Dampak Di bidang Politik, Pemerintah, Ekonomi dan Hukum Masa Penjajahan Bangsa Eropa ( Portugis, Spanyol, Belanda dan Inggris ) dalam kehidupan Bangsa Indonesia Masa Kini

Observasi dilakukan terhadap sikap kesadaran sejarah siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan pembelajaran kolaborasi melalui klarifikasi nilai dengan KD.3.3 Dampak Di bidang Politik, Pemerintah, Ekonomi dan Hukum Masa Penjajahan Bangsa Eropa ( Portugis, Spanyol, Belanda dan Inggris ) dalam kehidupan Bangsa Indonesia Masa Kini diperoleh dari sebaran Kuesioner yang digunakan untuk mengukur respon siswa terhadap kesadaran sejarah melalui klarifikasi nilai dan juga hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengukuran sebagaimana dipaparkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa dengan Kompetensi belajar sejarah dengan kategori rendah adalah sebanyak 5 siswa (25.00%). Jumlah siswa dengan kompetensi belajar sejarah dengan kategori sedang sebanyak 15 siswa (46.88%). Adapun jumlah siswa dengan kompetensi belajar sejarah kategori tinggi adalah sebanyak 12 siswa (37.50%). Data Kompetensi belajar sejarah.

Hasil belajar siswa pada tindakan setiap Siklus diperoleh dari hasil tes yang dilaksanakan pada tiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Hasil tes menunjukkan bahwa penguasaan materi pada siswa mengalami peningkatan setiap siklus. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar dan tingkat ketuntasan belajar siswa. Dengan kategori tinggi dari 9.38% pada tahap pra siklus meningkat menjadi 15.62% pada tindakan siklus I, kemudian meningkat menjadi 28.12% dan akhirnya meningkat menjadi 37.50% pada tindakan siklus II.

Hasil tes yang dilaksanakan pada akhir tindakan Siklus III menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 68 dan nilai tertinggi adalah 100. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 83.25. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa  $\geq$  KKM yang ditetapkan sebesar 73,0. Atas dasar hal tersebut, secara klasifikasi siswa Siswa kelas XI IPS 1 SMA N 2 Semarang

sudah mencapai ketuntasan belajar Sejarah. "Mendeskripsikan KD.3.3 Dampak Di bidang Politik, Pemerintah, Ekonomi dan Hukum Masa Penjajahan Bangsa Eropa ( Portugis, Spanyol, Belanda dan Inggris ) dalam kehidupan Bangsa Indonesia Masa Kini

Berdasarkan data pada tabel di atas, sudah diketahui bahwa, ditinjau dari ketuntasan belajar, jumlah siswa yang sudah mencapai batas tuntas dengan perolehan nilai  $>$  73,0 sudah mencapai 29 orang siswa atau 90.63% dari jumlah siswa. Sisanya sebanyak 3 orang siswa atau

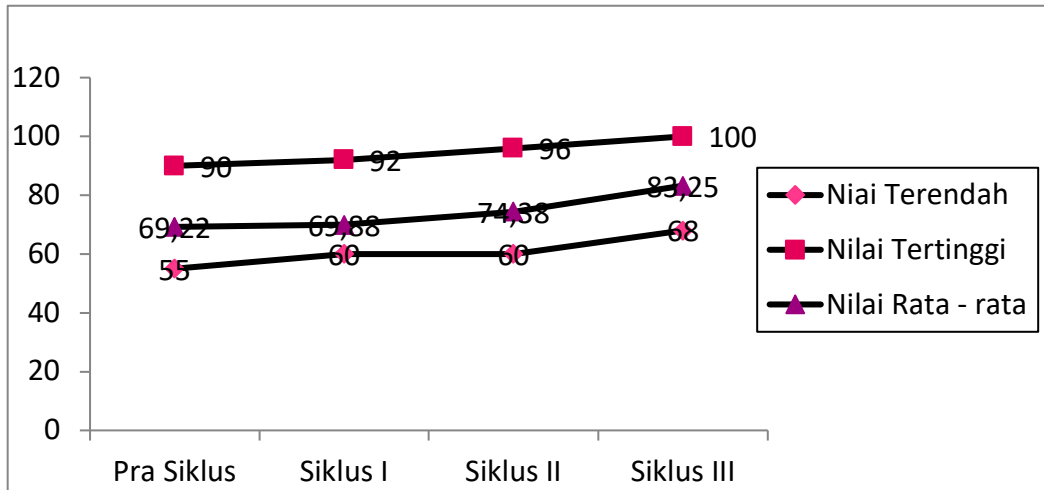
90.63% dari jumlah siswa.sebanyak 3 orang siswa atau 0.37%belum mencapai ketuntasan belajar.

Tabel 7. Ringkasan Ketuntasan Belajar siswa Kondisi Pra Siklus.tindakan siklus I. siklus II. dan siklus III

No.	Ketuntasan Belajar	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Tuntas	14	43.75	15	46.88	22	68.75	29	90.63
2	Belum Tuntas	18	56.25	17	53,12	10	31.25	3	9.37
Jumlah		32	100.00	32	100.00	32	100.00	32	100.00
Skor Terendah		55		60		60		68	
Skor tertinggi		90		92		96		100	
Skor Rata-rata		69.22		69.88		74.38		83.25	

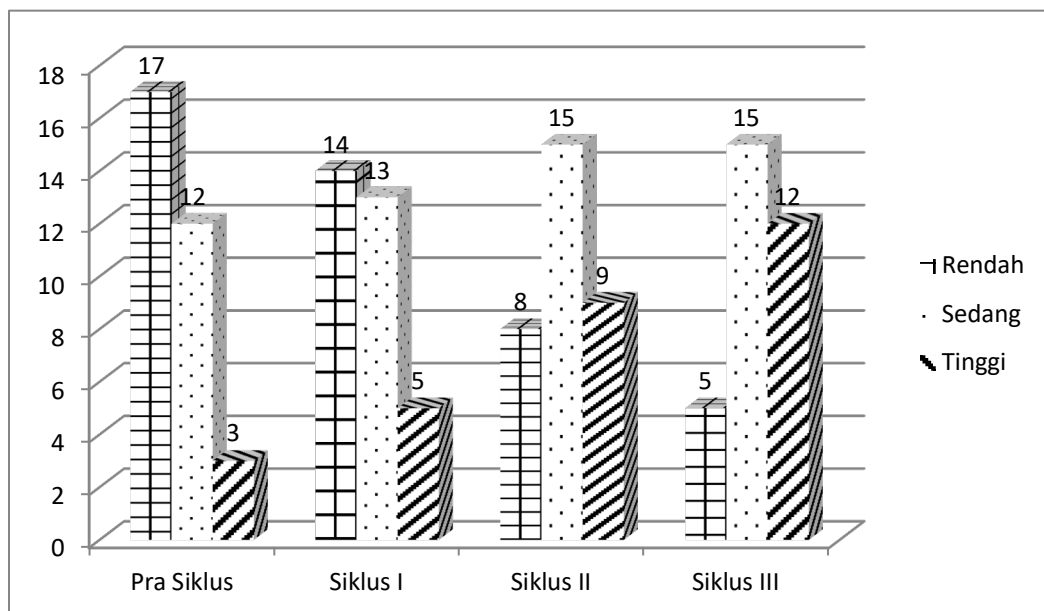
Hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa dengan upaya pemberdayaan metode kolaborasi melalui klarifikasi nilai dapat menguatkan kompetensi belajar sejarah dan karakter peserta didik terbukti kebenarannya, Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa pada siklus tindakan yang dilakukan. Nilai rata-rata hasil ulangan harian kondisi awal . Rata-rata nilai diperoleh adalah sebesar 69.22. Adalah angka yang jauh dari KKM dimana batas KKM adalah 7.5. Atas dasar Hal tersebut maka siswa Siswa kelas XI IPS 1 SMA N 2 Semarang. Secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar Sejarah dengan kompetensi dasar mendiskripsikan KD.3.3Dampak Di bidang Politik, Pemerintah, Ekonomi dan Hukum Masa Penjajahan Bangsa Eropa ( Portugis, Spanyol, Belanda dan Inggris ) dalam kehidupan Bangsa Indonesia Masa Kini akhir Pra siklus, Guru mengadakan ulangan harian dengan soal uraian berjumlah 5 soal dan siswa mengerjakan dalam selembar kertas ulangan harian. Ditinjau dari ketuntasan belajar, dapat diketahui bahwa baru ada 14 siswa atau 43,75 % jauh dari ketuntasan kelas sebesar 80%. Berpegang dari ketuntasan tersebut maka diperlukan suatu upaya perbaikan agar hasil belajar siswa mencapai tingkat ketuntasan yang ditetapkan.

Nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa pada akhir tindakan siklus III Mengalami peningkatan, yaitu dari 74.38 pada akhir tindakan siklus II meningkat menjadi sebesar 83.25 pada akhir tindakan siklus III. Adapun ketuntasan belajar mengalami peningkatan dari sebesar 68.75% pada akhir tindakan siklus II, meningkat menjadi 90.63% pada akhir tindakan Siklus III.



Gambar 1. Peningkatan Kompetensi Belajar Siswa tahap Pra Siklus sampai akhir tindakan Siklus III

Langkah tersebut ternyata sangat efektif dalam meningkatkan sikap kesadran pada siswa hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya score rata – rata hasil sebaran kuesioner skala sikap dari sebesar 89,72 pada tindakan siklus II menjadi sebesar 100,72 pada tindakan siklus III. Data perkembangan sikap kesadaran terhadap sikap pra siklus hingga tinndakan siklus III dapat disajikan pada diagram dibawah ini :



Gambar 2. Perkembangan Kompetensi Sejarah pada Siswa dari tahap Pra Siklus hingga tindakan Siklus ke III

Metode kolaborasi melalui klarifikasi Nilai dapat digunakan untuk menyalurkan ( bahan pembelajaran ) sehingga dapat merangsang perhatian minat pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Tanpa metode yang baik tidak akan terjadi pembelajaran secara optimal . Metode pembelajaran adalah komponen integral

dari system pembelajaran . Tingginya respon siswa terhadap penggunaan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menunjukkan bahwa pemilihan metode yang digunakan guru mampu mendukung proses pembelajaran dengan pemilihan metode yang tepat maka pembelajaran menjadi bermakna.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan sebagai berikut. 1. Proses pembelajaran Kolaborasi dengan klasifikasi nilai ( VCT ) dengan materi KD.3.3Dampak Di bidang Politik,Pemerintah, Ekonomi dan Hukum Masa Penjajahan Bangsa Eropa ( Portugis, Spanyol, Belanda dan Inggris ) dalam kehidupan Bangsa Indonesia Masa Kini dilakukan dalam Tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertama 60 jam menit atau dua jam pelajaran @ 45 menit. Pertemuan kedua 45 menit Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) tahap perencanaan tindakan, 2) tahap pelaksanaan tindakan, 3) tahap observasi dan interpretasi, dan 4) tahap analisis dan refleksi. Proses pembelajaran Kolaborasi melalui klarifikasi nilai dengan materi KD.3.3Dampak Di bidang Politik,Pemerintah, Ekonomi dan Hukum Masa Penjajahan Bangsa Eropa ( Portugis, Spanyol, Belanda dan Inggris ) dalam kehidupan Bangsa Indonesia Masa Kini. Meningkatkan Kompetensi belajar Sejarah dan Menguatkan Karakter Peserta Didik. Hal ini ditandai dengan hasil pengamatan aktivitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dipantau dengan lembar pengamatan yang meliputi aspek Klarifikasi Nilai ( Value Clarification Tehnique ). Dari pantauan peneliti dan angket yang diisi siswa pada setiap akhir siklus diketahui bahwa keaktifan siswa semakin meningkat. Selain itu, keterampilan guru dalam mengelola kelas juga makin bervariasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Evin Tri Rahayu, 2009 *Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Disertai Metode Numbered Head Together (NHT ) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi*. Skripsi, tidak dipublikasikan
- Gottslak, Louis, terjemahan oleh Nugroho Notosusanto, 1986, *mengerti Sejarah*, Jakarta, UI Press
- Gulo , W. 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Grasindo
- Hamalik, Oemar, 2003, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta, Bumi Aksara
- Hariyono. 1995. *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar ayu aryani, 2007, *Strategi pembelajaran Aktif*, CTSD,
- Hamid Hasan , Said, add all [http://www. UPI](http://www.UPI) 2010, *Keterpakaian Teknologi Informasi dalam Pendidikan Sejarah Tinjauan berdasarkan Aspek Metodologi Sejarah*, , unduh, 4 Maret 2011
- Hamid Hasan , Said, *Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter*, Paramita vol 22 no. 1 , Januari 2012,
- [http, www, konstruktivisme](http://www.konstruktivisme) dalam pembelajaran sejarah, unduh 4 Maret 2011

- [http://mustofaabihamid.blogspot.com/2011/01/Konsep pendekatan dalam pembelajaran,](http://mustofaabihamid.blogspot.com/2011/01/Konsep_pendekatan_dalam_pembelajaran)  
diakses 16 September 2011
- [http://www.Strategi Klarifikasi Nilai.](http://www.StrategiKlarifikasiNilai.com) Diunduh 3 Desember 2011
- Joyce , Bruce, et all, 2011, *Models of Teaching*, terj. Achmad Fawaiddan Ateilla Mirza, edisi kedelapan , Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Kochhar, SK, 2008, *Teacheng of History*, terj. H. Poerwanta dan Yovita hardiwati, Jakarta, Grasindo
- Meyerhoff , Hans , 1959, *The Philosophy of History in Our Time*, an Antology Selected, and With Introduction and Commentary, New York, Doubleday & Company, Inc.
- Mustakim, 2011, *Pengembangan Nila Kemanusiaan Melalui Pendidikan Sejarah*, Jurnal Inspirasi vol.II, no 2 Mei 2011, diakses 27 April 2012
- Mustopo,HB, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif , dasar teori dan terapannya dalam penelitian*, Surakarta, UNS Press
- Isoni M. Si, Mohd Arif Hj. Ismail, P.H, 2008, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir, prpaduan Indonesia Malaysia*,Yogyakarta, Pustaka Pelajar,
- Jalal , Fasli dan Dedi Spriyadi,2001, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta,Adicita Karya Nusa
- Munchith , Saekhan, 2008, *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang, Ra SAIL Media Group
- Nair, Subadrah 2005, *penggunaan model konstruktivisme lima fasa needham dalam pembelajaran sejarah* , Jurnal Pendidik dan Pendidikan, Jil. 20, 21–41, 2005 , Pusat pengajian Ilmu Pendidikan, University Sains Malaysia, diunduh 4 Mei 2012
- Nasution ,M.A,2005, “ *Berbagai pendekatan dalam Proses belajar dan Mengajar* “ Bumi Aksara Jakarta
- Prawiradilaga, Dewi salma, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran ( Instructional Design Principales )* , Jakarta, Kencana
- Respati Puguh, Dhanang , 2012 , *peningkatan kualitas pembelajaran sejarah dan ilmu pengetahuan sosial dengan pemanfaatan sumberdaya budaya local*, [http://www Ciptoardi Historia Vitae Magistra](http://www.CiptoardiHistoriaVitaeMagistra.com), April 2012, diunduh 5 mei 2012
- Riyanto , Yatim, 2009, *Paradigme Baru Pembelajaran*, Jakarta, Kencana
- Rohman, Arif , 2009 , *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*,Yogyakarta, LaksBang Mediatama
- Ruchcitra, 2008, [http//. Wordpress. Com](http://.Wordpress.Com) , *Pembelajaran Kolaboratif*, diunduh 25 Okt 2011
- Sagala , Syaiful, 2011, *kemampuan Profesional Guru dan tenaga Kependidikan*, Bandung, Alfabeta
- Sanjaya,Wina2011, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media
- Schunk, Dale H., 2012, *Learning Theories, an Educational perspective*, terj. Eva hamdiah dan Rahmat Fajar, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Siskandar, 2011, *the Strategy of nation’s Character Educatin*, Journal of Educational Research, vol. 3 number 1, 2012, page 1-25

- Slameto, 1995, *belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta
- Sukmadinata, Nana Saodih, 2004, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Soedarsih dan Rr.Nanik Setyowati *Sosialisasi Jender melalui Pembelajaran PPKn dengan menggunakan Strategi klafirikasi Nilai pada Siswa Sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar vol.7 no 1 th. 2006, Diunduh 3 Desember 2011
- Sudono, 2007, *Pendekatan dan Metode Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Pertama Negeri Pangkalpinang*, Tesis, tidak dipublikasikan.
- Somarsono Soedarsono (Yayasan Jatidiri Bangsa), 2008, *Membangun Kembali jati Diri Bangsa*, Jakarta, Gramedia
- Supriatna, Nana, 2007, *Konstruksi pembelajaran Sejarah kritis*,
- Suryani, Nunuk, 2010, *Belajar sejarah Siswa SMA Penerapan Model Pembelajaran Bermedia untuk Meningkatkan Motivasi dan Kompetensi Belajaear Sejarah*, Jurnal MIIPS. Vol. 10, 1 Maret 2010
- Suyono dan Haryanto, 2011, *belajar dan Pembelajaran*, Surabaya, Rosdakarya
- Widodo, S Chomsin dan Jasmadi, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, Gramedia, Jakarta, 1998
- Trianto, 2010, *mendesin Model Pembelajaran Inovatif=Progresif*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group
- Waridah, Siti, ed all, 2004, *Sejarah nasional untuk kl 1 SMA*, Jakarta, Bhumi Aksara.
- Widja, I Gede, 1989, *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*, Jakarta Depikbud, Direktorat Pendidikan Tinggi,
- Wiklipedia, 2008, <http://www/pembelajaran.kolaborasi>, diunduh 25 Oktober 2011
- Wiriadmadja, Rochiati, 2010, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Zaeduddin , HM, 2008, *Reformasi Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Zaenuddin, A Rakhman 1992, *Kekuasaan dan Negara, Pemikiran Politik Ibnu Khaldun*, Jakarta Gramedia
- Zuriah , Nurul, 2007, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti, dalam perspektif perubahan*, Jakarta, Bumi Aksara.